

BIDANG ILMU: PENDIDIKAN

LAPORAN PENELITIAN BIAYA PNBP



PENGEMBANGAN PANDUAN BIMBINGAN DAN KONSELING AKTUALISASI DIRI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA

PENELITI :

**Dra. Maryam Rahim, M.Pd
Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si
Aam Imaddudin, S.Pd, M.Pd**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2012**

Halaman Pengesahan

1. Judul Penelitian : Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Pembentukan Karakter Siswa SMA
 - a. Nama Lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19570918 198503 2 001
 - d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Gorontalo
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling
 - g. Pusat Penelitian : Universitas Negeri Gorontalo
 - h. Alamat : Jurusan Bimbingan dan Konseling
Jln. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Kode Pos 96128
 - i. Telpon/Faks : 0435-821125/821752
 - j. Alamat Rumah : Jln. Madura, No.115. Kec. Kota Tengah.
Kota Gorontalo
 - k. Telpon/Faks/E-mail : 0435-825862
2. Jangka Waktu Penelitian : 5 bulan
3. Pembiayaan :
Jumlah biaya yang diajukan : Rp. 9.500.000

Gorontalo, 1 Februari 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Ketua Peneliti

Prof. Dr. Abd. Haris PanaI, M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007

Dra. Maryam Rahim, M.Pd,
NIP. 19590718 198602 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Gorontalo

Dr. Fitryane Lihawa, M.Si
NIP. 19691209199303 2 001

I. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Pembentukan Karakter Siswa SMA
2. Ketua Peneliti
 - a) Nama lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
 - b) Bidang keahlian : Bimbingan dan Konseling/Teknologi Pembelajaran/Pendidikan Luar Sekolah
 - c) Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
 - d) Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e) Unit kerja : Universitas Negeri Gorontalo
 - f) Alamat surat : Kampus UNG, Jln. Jendral Sudirman No. 6
 - g) Telpon/Faks : (0435) 831944/821125/821752
 - h) E-mail : rahimmaryam@ymail.com

3. Anggota peneliti :

No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Dra. Maryam Rahim, M.Pd	BK / TP	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / Minggu
2.	Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si	PLS / Sosiologi Antropologi	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / Minggu
3.	Aam Imaddudin, S.Pd, M.Pd	BK	Universitas Negeri Gorontalo	3 Jam / Minggu

4. Objek penelitian : Pembentukan Karakter Siswa
5. Masa pelaksanaan penelitian:
 - Mulai : 1 Juni 2012
 - Berakhir : 30 Oktober 2012
6. Anggaran yang diusulkan : Rp. 10.000.000
7. Lokasi penelitian : SMA Negeri Kota-Gorontalo
8. Hasil yang ditargetkan : Panduan Bimbingan dan konseling Aktualisasi Diri untuk Pengembangan Karakter Siswa, yang terdiri dari :
 - (1). Panduan Pelaksanaan (umum)
 - (2). Rumusan Kompetensi
 - (3). Materi Layanan
 - (4). Panduan evaluasi
 - (5). Instrumen evaluasi

- | | |
|----------------------------------|---|
| 9. Perguruan Tinggi Pengusul | (6). Media |
| 10. Institusi lain yang terlibat | : Universitas Negeri Gorontalo |
| | : Sekolah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo |

I. Substansi Penelitian

ABSTRAK

Tujuan jangka panjang pengembangan panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk pembentukan karakter siswa adalah terbentuknya pribadi-pribadi siswa yang berkarakter. Dalam jangka pendek, tujuan pengembangan panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk pembentukan karakter siswa adalah untuk mengembangkan salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter yang telah dicanangkan secara nasional. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah tersedianya panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang secara efektif mampu mengembangkan karakter siswa dan menjadi pedoman bagi guru pembimbing dalam pengembangan program bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan karakter siswa SMA.

Pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall (1989), yang melibatkan langkah-langkah berikut : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. Dari ke sepuluh langkah tersebut, penelitian ini dilaksanakan sampai langkah ke tujuh, mengingat alokasi biaya yang disediakan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan semua langkah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan. Adapun rincian kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah : (1) studi pendahuluan, (2) identifikasi masalah di lapangan (perencanaan), (3) penyusunan draft panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri, (4) validasi ahli , (5) revisi berdasarkan validasi ahli, (6) uji kelompok kecil, (7) revisi berdasarkan uji kelompok kecil.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling Aktualisasi diri, pengembangan, karakter, siswa.

1.1.Latar Belakang

Pembentukan karakter bagi peserta didik merupakan proses pembekalan agar para siswa memiliki karakter yang baik, sehingga dapat hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa yakni dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling terstruktur dan sistematis yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan mengenai perkembangan karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah bimbingan dan konseling aktualisasi diri.

Konseling aktualisasi diri merupakan bantuan yang memfasilitasi kebutuhan perkembangan individu (siswa) untuk mencapai pribadi sepenuhnya (*fully functioning person*). Siswa dipandang tidak hanya memiliki kebutuhan karena kekurangan (*d-needs*), akan tetapi memiliki kebutuhan intrinsik untuk mengembangkan diri sehingga meraih nilai yang sangat bermakna dalam kehidupannya (*B-Value*), seperti kebenaran dan keindahan, kebaikan dan kesempurnaan, kesederhanaan, kesahajaan, baik sebagai individu, makhluk sosial, maupun sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa (Supriatna, 2010: 63).

Selain itu konseli dibantu agar dapat memahami dan mengungkapkan diri sendiri, pemahaman dan penela'ahan tentang diri orang lain, penghargaan atas pengalaman, pengambilan keputusan yang tepat baik dalam berinteraksi dengan diri pribadi maupun dengan lingkungan sosial, sehingga konseli, menjadi pribadi yang produktif dan kontributif (bermakna), baik dalam kehidupan akademik, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2010: 63). Atas dasar pendapat di atas, jelas bahwa konseling aktualisasi diri dapat membantu pembentukan karakter siswa.

Realita menunjukkan pelayanan BK aktualisasi diri oleh konselor di SMA belum dilaksanakan secara penuh disebabkan belum tersedianya panduan yang dapat membantunya dalam melaksanakan layanan ini. Oleh sebab itu dibutuhkan pengembangan panduan yang dapat membantu konselor melaksanakan konseling aktualisasi diri.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pelayanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor) selama ini?
- b. Bagaimanakah panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang dapat mengembangkan karakter siswa SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang dilaksanakan guru pembimbing (konselor) selama ini.
- b. Mengembangkan panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang dapat mengembangkan karakter siswa SMA.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah pengembangan karakter melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing (konselor) selama ini.
- b. Menyusun instrumen untuk mengungkap profil karakter Siswa Sekolah Menengah Negeri di wilayah Kota Gorontalo
- c. Mengidentifikasi profil karakter siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah Kota Gorontalo.
- d. Mengembangkan draft panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang meliputi : (1) Panduan umum pelaksanaan, (2) Rumusan Kompetensi, (3) Materi layanan bimbingan, (4) Panduan evaluasi, (5) Instrumen evaluasi, dan (6) Media.
- e. Mengembangkan instrumen uji coba panduan yang telah dikembangkan.
- f. Melaksanakan validasi ahli dan revisi.
- g. Melaksanakan uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk.

1.4 Urgensi Penelitian

- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wahana dalam mengimplementasikan teori dan praktek profesional pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dalam upaya memfasilitasi perkembangan karakter peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat membantu para guru pembimbing di sekolah dan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan.
- d. Bagi guru pembimbing, melalui penelitian ini guru pembimbing memperoleh panduan dalam melaksanakan konseling aktualisasi diri.
- e. Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman aktual dalam hal mengembangkan karakter melalui serangkaian kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang telah dirancang, dengan karakter positif yang terbentuk, para siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan kemandirian dalam proses pembelajarannya.
- f. Bagi pemerintah, khususnya Depdiknas Kota Gorontalo akan terbantu melalui penelitian ini dengan tersedianya panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang dapat dikembangkan di setiap sekolah yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang ada di masing-masing sekolah.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri

Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri (BKAD) merupakan hasil studi pengembangan yang dilakukan oleh Mamat Supriatna (2010) yang meneliti dan mengembangkan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi.

Secara teoritis BKAD dikembangkan dari konsep dan asumsi pendekatan psikologi humanistik. Misiak dan Sexton (dalam Supriatna, 2010:56) melakukan survey mengenai psikologi humanistik yang hasilnya menyimpulkan bahwa psikologi humanistik merupakan suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia.

Berdasarkan paparan tersebut diperoleh gambaran bahwa pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang memperhatikan keunikan dan potensi yang dimiliki oleh individu, sehingga proses bantuan yang diberikan dalam pendekatan humanistik berorientasi pada proses aktualisasi diri sebagai perwujudan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.

Misiak dan Sexton (dalam Supriatna, 2010:56-57) memaparkan empat ciri pendekatan humanistik, yaitu :

- a) berfokus pada pengalaman sebagai fenomena primer dalam mempelajari manusia, atau perhatian terpusat pada pribadi (person) yang mengalami;
- b) menekankan pada kualitas-kualitas yang khas pada manusia, seperti memilih, kreativitas, menilai, realisasi diri sebagai lawan dari pemikiran tentang manusia yang mekanistik dan reduksionistik;
- c) dalam memilih masalah-masalah yang dipelajari dan prosedur penelitian yang dipergunakan bersandar pada kebermaknaan, serta menentang penekanan yang berlebihan pada objektivitas yang mengorbankan signifikansi;
- d) memberikan perhatian penuh pada perkembangan potensi yang melekat pada setiap individu. Artinya individu dipandang dapat menemukan dirinya sendiri

dalam hubungannya dengan individu-individu lain dan dengan kelompok-kelompok sosial.

Ciri-ciri pendekatan humanistik yang diungkapkan oleh Misiak dan Sexton di atas menunjukkan bahwa pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang fokus pada pengembangan potensi yang melekat dalam diri masing-masing individu, sejalan dengan perkembangan dan pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu. Hal ini juga menegaskan bahwa dalam pendekatan humanistik layanan konseling yang efektif merupakan hubungan bantuan atau layanan yang memfasilitasi perkembangan diri individu hingga menjadi pribadi yang sepenuhnya (Supriatna, 2010:57). Dengan kata lain, melalui konseling setiap individu difasilitasi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang terwujud dalam bentuk wawasan, kemampuan, dan keterampilan.

Konsep aktualisasi diri (*self-actualization*) atau realisasi diri (*self-realization*) dalam pendekatan humanistik merujuk kepada arti kecenderungan untuk mengembangkan kemampuan atau pemenuhan dari potensi individu. Konsep ini dilandasi pandangan terhadap manusia holistic (*organismik-fenomenologis*) (Supriatna, 2010:57).

Goldstein (Hall & Lindzey, 1999; Supriatna, 2010:57) menjelaskan bahwa aktualisasi merupakan manifestasi dari tujuan pokok dalam kehidupan individu, atau satu-satunya motif yang dimiliki organismen (individu). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai perilaku dan motif lain dalam perkembangan individu merupakan bagian dari motif untuk mengaktualisasikan diri.

Aktualisasi diri merupakan kecenderungan kreatif dari kodrat manusia yang merupakan prinsip organik yang menyebabkan individu berkembang dengan lebih penuh dan lebih sempurna. Setiap kebutuhan adalah suatu keadaan kekurangan yang mendorong manusia untuk menutupi kekurangan tersebut. Proses pengisian kembali atau pemenuhan kebutuhan inilah yang disebut dengan aktualisasi diri atau realisasi diri (Supriatna, 2010:58).

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk mencapai satu titik keseimbangan dalam proses kehidupan, Maslow (2011, tersedia di : http://en.wikipedia.org/wiki/Maslow's_hierarchy_of_needs) memetakan tahapan kebutuhan manusia yang dikenal dengan hirarki kebutuhan dari Maslow, yaitu : a)

kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan keselamatan dan keamanan, c) pengakuan dan cinta, d) penghargaan, dan e) aktualisasi diri.

Kelima tahapan kebutuhan tersebut oleh Maslow (2011, tersedia di : http://en.wikipedia.org/wiki/Maslow's_hierarchy_of_needs) dibagi menjadi dua kategori kebutuhan, yaitu : a) *deficiency needs (b-needs)* yaitu kebutuhan yang bersifat kekurangan, yaitu kebutuhan yang harus terpenuhi untuk memperoleh keseimbangan baik secara fisik maupun psikis, yang masuk dalam kategori d-needs yaitu empat kebutuhan dasar awal, b) *being needs (b-needs)*, yaitu kebutuhan individu yang bersifat *developmental*, yang termasuk kedalam kelompok ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Being needs, merupakan kebutuhan yang tidak menyiratkan untuk mencapai keseimbangan, namun lebih kepada pemenuhan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri secara utuh.

Hal ini ditegaskan oleh Boree (2006:185), yang menjelaskan bahwa *b-needs* adalah :

... these are needs that do not involve balance or homeostasis. Once engaged, they continue to be felt. In fact, they are likely to become stronger as we "feed" them! They involve the continuous desire to fulfill potentials, to "be all that you can be." They are a matter of becoming the most complete, the fullest, "you" – hence the term, self-actualization.

Pendapat Boree di atas memberikan gambaran bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk untuk merealisasikan berbagai potensi diri secara utuh, dan kebutuhan ini bersifat dinamis dan tidak berhenti ketika terpenuhi sebagaimana *d-needs*, ketika individu telah mencapai aktualisasi diri maka hal ini akan terus bertambah lebih kuat seiring dengan keinginan untuk mewujudkan potensi diri secara optimal.

Maslow (Supriatna, 2010:59) menjelaskan delapan pengertian aktualisasi diri dalam batasan-batasan perilaku dan prosedur aktual yang sekaligus sebagai asumsi dari model bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang digunakan dalam penelitian ini. Asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Pertama, aktualisasi diri berarti mengalami sepenuhnya, jelas, tanpa pamrih (tulus), dengan penuh konsentrasi dan penyerapan total.

Kedua, aktualisasi diri merupakan proses yang berkelanjutan, yang berarti setiap orang membuat pilihan dan masing-masing pilihan sebagai pilihan pertumbuhan dalam hidupnya. Saat seseorang menentukan pilihan, pada dasarnya ia menuju pada aktualisasi diri. Hal ini didasarkan atas premis bahwa hidup sebagai proses pilihan. Pada setiap titik terdapat pilihan bagi setiap orang, baik untuk maju maupun mundur. Pada satu sisi, orang bergerak ke arah pilihan untuk bertahan atau menuju keselamatan, tetapi di sisi lain ada pilihan untuk berkembang.

Ketiga, aktualisasi diri menyiratkan bahwa ada diri yang harus diaktualisasikan. Seorang manusia bukanlah *tabula rasa*, bukan kertas kosong atau segumpal tanah liat yang pasif. Dia adalah suatu yang sudah ada dan memiliki kesiapan berinteraksi yang khas. Seorang manusia minimal dapat dikenali dari temperamennya, keseimbangan biokimianya, dan sebagainya. Dengan adanya diri, berarti membiarkan diri hadir atau aktif secara intensional.

Keempat, seseorang yang mencari jawaban dari setiap persoalan dalam kehidupannya berarti mengambil tanggung jawab. Seseorang yang mengambil tanggung jawab berarti melangkah besar terhadap aktualisasi diri. Dengan kata lain, setiap kali seseorang mengambil tanggung jawab, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut sedang mengaktualisasikan dirinya.

Kelima, aktualisasi diri berarti berani untuk mengungkapkan selera sendiri, mencoba sesuatu dengan cara sendiri, dan atau mengungkapkan kesukaan yang mungkin berbeda dari orang lain.

Keenam, aktualisasi diri bukan hanya tujuan akhir yang akan dicapai, tetapi juga sebagai proses aktualisasi potensi seseorang setiap saat, dalam jumlah dan bentuk apapun. Aktualisasi diri berarti bekerja dengan baik atau melakukan hal terbaik yang seseorang ingin lakukan.

Ketujuh, pengalaman puncak merupakan saat-saat aktualisasi diri yang tidak kekal (*transient*). Saat-saat seperti ini tidak bisa dibeli, tidak dapat dijamin, bahkan tidak dapat dicari. Akan tetapi seseorang dapat mengatur kondisi agar pengalaman puncak lebih mungkin dicapai, atau dapat mengatur suatu kondisi sehingga terhindar dari yang kurang diinginkan. Pengalaman puncak ini dapat diumpamakan seperti orang yang “terkejut dengan sukacita”, karena sesuatu yang direncanakan atau dicitacitakan terlaksana.

Kedelapan, aktualisasi diri berarti membuka diri sendiri, baik yang berhubungan dengan kelebihan maupun kekurangan diri. Aktualisasi diri disini berarti pula mengungkapkan sesuatu yang ada pada diri, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan hingga diketahui orang lain.

Berdasarkan pada delapan hakikat aktualisasi di atas, Supriatna (2010:61) mendefinisikan aktualisasi sebagai pengungkapan pengalaman individu secara tulus sebagai suatu pilihan dari dirinya yang aktif dalam mencapai tujuan (*intentional*) yang bertanggung jawab, serta penampilan yang khas dalam berperilaku atau perbuatan yang terbaik, sehingga mencapai pengalaman puncak yang membahagiakan.

2.2 Karakter dan Proses Pembentukannya

2.2.1 Konsep Dasar Karakter

Dalam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986,2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa adanya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, and personality is character devaluated.*

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik, dan orang dikatakan tidak berkarakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dpandang dari segi norma-norma sosial adalah tidak baik. Misalnya saja seringkali terdengar pernyataan-pernyataan seperti: “Otaknya bukan main tajamnya, tetapi dia tidak punya karakter”, dan sebagainya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia*

tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36). Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah “apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma-norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

2.2.2 Nilai-Nilai Karakter

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter:

- a. Kejujuran, dengan indicator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
- b. Rasa tanggung jawab, dengan indicator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- c. Semangat belajar, dengan indicator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.

- d. Disiplin diri , dengan indicator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
- e. Kegigihan, dengan indicator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
- f. Apresiasi terhadap kebhinekaan: dengan indicator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
- g. Semangat berkontribusi: dengan indicator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan social sebagai relawan.
- h. Optimisme: dengan indicator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

2.2.3 Model Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas

Konseling aktualisasi diri merupakan bantuan yang memfasilitasi kebutuhan perkembangan individu (konseli) untuk mencapai pribadi sepenuhnya (*fully functioning person*), dalam hal ini konseli dipandang tidak hanya memiliki kebutuhan karena kekurangan (*d-needs*), akan tetapi memiliki kebutuhan intrinsik untuk mengembangkan diri sehingga meraih nilai yang sangat bermakna dalam kehidupannya (*B-Value*), seperti kebenaran dan keindahan, kebaikan dan kesempurnaan, kesederhanaan, kelengkapan, dan sebagainya, baik sebagai individu, makhluk sosial, maupun sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa (Supriatna, 2010: 63).

Konseling aktualisasi diri membantu konseli untuk meningkatkan wawasan tentang diri dan lingkungannya, serta mengembangkan potensi menjadi kompetensi secara optimal, sehingga konseli dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya secara khas (Supriatna, 2010: 63).

Konseling aktualisasi diri merupakan proses fasilitasi konselor kepada konseli melalui proses bantuan berkesinambungan, agar konseli dapat memahami dan mengungkapkan diri sendiri, pemahaman dan penela'ahan tentang diri orang lain, penghargaan atas pengalaman, pengambilan keputusan yang tepat baik dalam berinteraksi dengan diri pribadi maupun dengan lingkungan sosial, sehingga konseli, menjadi pribadi yang produktif dan kontributif (bermakna), baik dalam kehidupan akademik, dunia pekerjaan, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2010: 63). Rumusan layanan diadaptasi dari model konseling aktualisasi diri dari Supriatna (2010) yang kemudian disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan berdasarkan profil karakter siswa SMA.

Berikut adalah rumusan layanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri secara keseluruhan.

Tabel 2.1
Tahapan Pelaksanaan
Bimbingan Dan Konseling Aktualisasi Diri (BKAD)

TAHAP LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
<p>TAHAP 1 “Pengungkapan Awal” (1 kali pertemuan) Pengembangan hubungan, orientasi layanan, penjelasan tujuan dan pelaksanaan pengungkapan tentang kecerdasan spiritual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami tujuan umum dan garis besar layanan 2. Siswa memahami tujuan pengungkapan awal mengenai pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrument kecerdasan spiritual 2. Metode: pembuka wawasan dan penugasan
<p>TAHAP 2 “Refleksi Kondisi Diri” (1 kali pertemuan) Penelusuran potensi diri sebagai upaya pemahaman terhadap ciri-ciri aktualisasi diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyadari potensi diri 2. siswa merencanakan kegiatan untuk memanfaatkan potensi diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli, 2. Metode : analisis, perbandingan, dialog, dan refleksi.
<p>TAHAP 3 “Mengungkap sikap-sikap diri” (2 pertemuan) Penela'ahan dan pengungkapan sifat-sifat diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. siswa dapat mengenali sifat-sifat dirinya 2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang sifat- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli, 2. Metode : analisis, perbandingan, dialog, dan

TAHAP LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
yang menunjang dan yang menghambat pencapaian aktualisasi diri	sifat diri 3. siswa dapat menyimpulkan sifat-sifat dirinya 4. siswa dapat mengungkap sifat-sifat dirinya.	refleksi.
TAHAP 4 “Mengenal Ekspresi Perasaan” (1 kali pertemuan) Pengenalan dan penela’ahan berbagai ekspresi perasaan seperti “ bahagia, sedih, marah, kecewa, kesal, dll.	1. siswa dapat mengenal berbagai bentuk ekspresi perasaan 2. siswa dapat memahami perasaan dari ekspresi yang ditunjukkan oleh orang lain atau dirasakan oleh diri sendiri 3. siswa dapat menunjukkan perasaan dengan tepat dengan cara yang tepat	1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli. 2. Metode : analisis ekspresi perasaan, Tanya jawab, demosntrasi dan refleksi.
TAHAP 5 “ Menghayati Keberanian Orang Lain” (1 kali pertemuan) Apresiasi film pendek “ The Power of Dream” yang bercerita tentang oliampiae individu yang memiliki anggota badan tidak lengkap.	1. siswa memahami pesan dari film yang diputar. 2. siswa dapat mengapresiasi sikap positif dari tokoh dalam tayangan 3. siswa dapat mengungkapkan pengalaman diri yang paling berkesan dalam mengembangkan dirinya	1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli 2. Metode : apresiasi film, analisis peran, Tanya jawab, retrospeksi, refleksi, dan eksposisi
TAHAP 6 “ <i>Performance Day</i> ” (1 kali pertemuan) Siswa melakukan beberapa simulasi yang menuntut interaksi dan kerjasama antar	1. siswa dapat memahami satu kejadian sebagai bagian dari realitas kehidupan 2. siswa dapat	1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli 2. Satuan Layanan Kegiatan Simulasi 3. Metode : bermain

TAHAP LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
<p>siswa, sehingga dari simulasi ini konselor melakukan penele'ahan perilaku sosial dan nilai-nilai melalui penghayatan perasaan, sudut pandang, dan cara berpikir orang lain dalam aktivitas simulasi.</p>	<p>memahami sebab dan akibat suatu kejadian</p> <p>3. siswa dapat memahami berbagai peran dalam kehidupan</p> <p>4. siswa memahami pentingnya memahami orang lain dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>peran, analisis kasus, tanya jawab, dan refleksi.</p>
<p>TAHAP 7 “ Refleksi akhir” (1 X pertemuan) Penghargaan dari konselor kepada konseli atas peran serta aktif dalam layanan, penyampaian tawaran konsultasi individual, dan ditutup dengan refleksi akhir.</p>	<p>1. siswa dapat memahami keseluruhan proses layanan sebagai bagian dari proses pembelajaran menuju aktualisasi diri</p>	<p>1. Instrument kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar</p>

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri (BKAD) untuk pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kerangka panduan BKAD disusun berdasarkan kajian konsep humanistik dan kajian konsep konseling perkembangan, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, kajian dokumen tentang program bimbingan dan konseling sekolah, analisis kebutuhan perkembangan karakter siswa SMA, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pengembangan karakter siswa.

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Borg dan Gall, 1989; Brannen, 2002). Produk dimaksud adalah panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan karakter siswa SMA.

Menurut Borg dan Gall (1989), langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian pengembangan meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft model, (4) validasi ahli, (5) revisi, (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi hasil uji coba kelompok kecil, (8) uji coba kelompok besar, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi. Dari ke sepuluh langkah tersebut, penelitian ini dilaksanakan sampai langkah ke tujuh, mengingat alokasi biaya yang disediakan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan semua langkah yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan. Adapun rincian kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah : (1) studi pendahuluan, (2) identifikasi masalah di lapangan (perencanaan), (3) penyusunan draft panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri, (4) validasi ahli, (5) revisi berdasarkan validasi ahli, (6) uji kelompok kecil, (7) revisi berdasarkan uji kelompok kecil.

Secara rinci, langkah-langkah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan studi pendahuluan serta perencanaan model panduan yang akan dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi

masalah di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling aktualisasi diri oleh guru pembimbing (konselor) di SMA kota Gorontalo selama ini, serta merencanakan model panduan yang akan dikembangkan.

b. Mengembangkan Produk Awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan bimbingan konseling aktualisasi diri, yang meliputi : (a) panduan umum, (b) rumusan kompetensi, (c) materi layanan, (d) panduan evaluasi, dan (e) media.

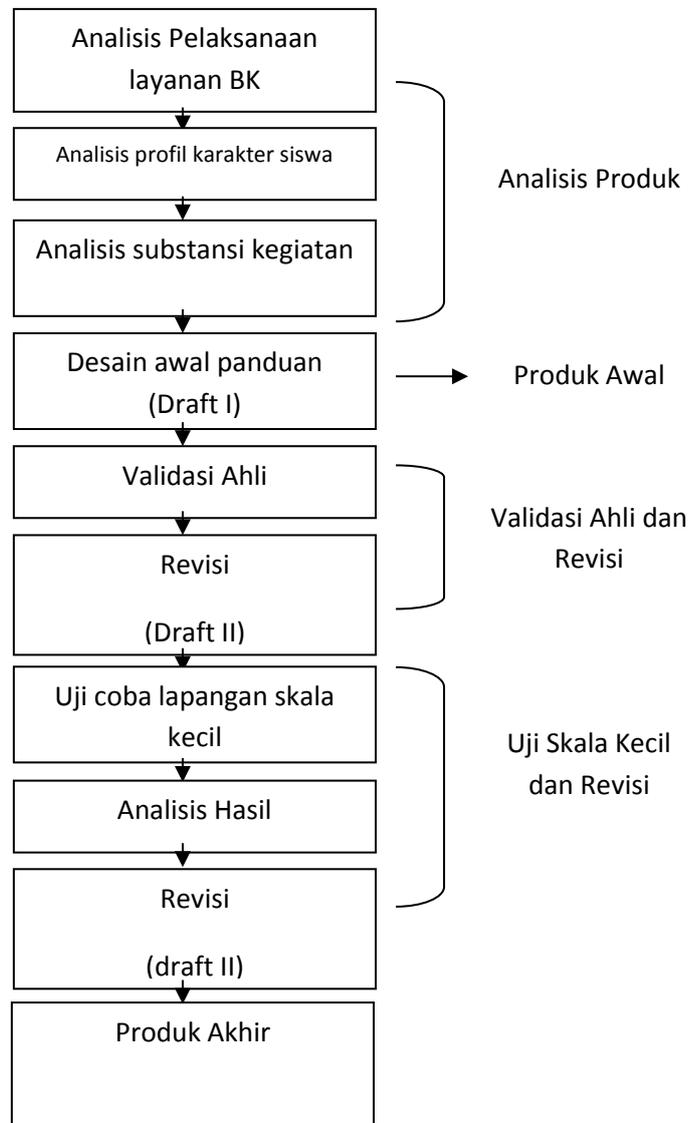
c. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrument validasi draft awal produk panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri. Validasi dilakukan oleh: (1) ahli bimbingan dan konseling, (2) ahli psikologi, (3) ahli desain dan (4) ahli bahasa. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

d. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh siswa sejumlah 20 orang.

Alur kegiatan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram alir pengembangan perangkat panduan.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah : angket. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang dilaksanakan guru pembimbing selama ini, serta untuk validasi ahli dan ui kelompok kecil.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan temuan-temuan dalam proses pengembangan panduan serta kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil penelitian/pengembangan mengacu pada tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

a. Analisis produk awal yang akan dikembangkan

Pada langkah ini dilakukan studi pendahuluan serta perencanaan model panduan yang akan dikembangkan. Kegiatannya difokuskan pada mengidentifikasi masalah di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling aktualisasi diri oleh guru pembimbing (konselor) di SMA kota Gorontalo selama ini, serta merencanakan model panduan yang akan dikembangkan.

b. Mengembangkan Produk Awal

Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan draft awal produk panduan bimbingan konseling aktualisasi diri, yang meliputi: (a) panduan umum, (b) panduan teknis pelaksanaan dan (c) panduan evaluasi.

c. Validasi ahli dan revisi

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrument validasi draft awal produk panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri. Validasi dilakukan oleh: (1) ahli bimbingan dan konseling, (2) ahli desain dan (3) ahli bahasa. Hasil validasi digunakan untuk melakukan revisi produk.

d. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk

Kegiatan ini diawali dengan pengembangan instrumen uji coba produk, yang dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap siswa SMA sejumlah 20 orang, dengan tujuan untuk menguji keterlaksanaan/keterpakaian panduan.

Berikut adalah deskripsi tentang hasil penelitian dan pengembangan :

a. Masalah yang Dihadapi Guru Pembimbing dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri

Karakteristik guru pembimbing dilihat dari pemahaman guru tentang bimbingan dan konseling aktualisasi, serta implementasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa.

Table 4. 1. Pemahaman Guru Pembimbing tentang BK Aktualisasi Diri.

No	Indikator	Alternatif Jawaban	Fo	Fh	%
1.	Pemahaman guru pembimbing tentang BKAD	a. Ya	14	0	0
		b. Ragu-ragu	14	4	28.57
		c. Tidak tahu	14	10	71.43
2.	Memiliki panduan BKAD	a. Ya	14	0	0
		b. Ragu-ragu	14	4	28.57
		c. Tidak tahu	14	10	71.43
3.	Melaksanakan BKAD untuk pendidikan karakter	a. Ya	14	8	0
		b. Ragu-ragu	14	6	42.9
		c. Tidak	14	8	57.1

Analisis data di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru pembimbing di SMA Kota Gorontalo tentang bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk pengembangan karakter siswa masih jauh dari harapan, di mana seharusnya semua guru pembimbing telah memiliki pemahaman yang jelas hal tersebut. Di samping itu panduan yang dapat digunakan oleh guru pembimbing untuk melaksanakan bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk pengembangan karakter siswa belum tersedia.

b. Mengembangkan Draft Awal Panduan

Pengembangan draft awal panduan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut :

- 1) Melakukan kajian teoritik, berupa kegiatan:
 - a) Mengkaji teori tentang bimbingan dan konseling aktualisasi diri dan pendidikan karakter, baik melalui text book maupun melalui internet.

- b) Mengkaji teori tentang teknologi pembelajaran, yang meliputi prinsip-prinsip pembelajaran serta prinsip-prinsip pengembangan bahan pembelajaran.
 - c) Mengkaji teori tentang bimbingan dan konseling pribadi.
- 2) Melakukan kajian empirik, berupa kajian tentang langkah-langkah bimbingan dan konseling aktualisasi diri serta ketersediaan panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang digunakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk pengembangan karakter siswa SMA di Kota Gorontalo.
 - 3) Melakukan analisis terhadap hasil kajian teoritik dan kajian empirik, yang menghasilkan penetapan pokok-pokok materi yang dikembangkan serta cara pengembangannya.
 - 4) Mengembangkan draft awal panduan bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk pengembangan karakter siswa SMA, yang terdiri dari:
 - a) Panduan Umum
 - b) Panduan Teknis Pelaksanaan
 - c) Panduan Evaluasi

c. Mengembangkan Instrument Validasi Ahli.

Guna pelaksanaan validasi ahli, terlebih dahulu disusun instrument validasi yang meliputi :

- 1) Instrument validasi ahli bimbingan dan konseling
- 2) Instrument validasi ahli bahasa

3) Instrument validasi ahli rancangan

d. Melaksanakan Validasi Ahli dan Revisi

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli terhadap draft awal panduan yang telah dikembangkan. Hasil validasi dipaparkan sebagai berikut :

1) Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Validasi ahli bimbingan dan konseling dilakukan untuk menilai : (1) panduan umum, yang berisi: uraian dasar pemikiran, rumusan tujuan jangka panjang, rumusan tujuan jangka menengah, uraian sistem sosial, uraian penunjang teknis layanan, rumusan kompetensi konselor, matriks tahapan pelaksanaan konseling aktualisasi diri, serta uraian evaluasi dan indicator keberhasilan; (2) panduan teknis pelaksanaan yang terdiri dari 7 (tujuh) sesi, di mana masing-masing sesi berisi: rumusan tujuan, teknik, waktu, aktivitas layanan, media, dan rumusan evaluasi, dan (3) panduan evaluasi.

Berikut adalah hasil validasi ahli bimbingan dan konseling:

a) Panduan Umum:

- (1) Uraian dasar pemikiran: jelas dan mudah dipahami oleh pengguna.
- (2) Rumusan tujuan jangka panjang: jelas dan dapat dicapai.
- (3) Rumusan tujuan jangka menengah: jelas dan terukur.
- (4) Rumusan tujuan jangka pendek: jelas dan dapat dicapai.
- (5) Uraian sistem sosial: jelas.
- (6) Uraian penunjang teknis layanan: jelas.

- (7) Rumusan kompetensi konselor: jelas.
 - (8) Matriks tahapan pelaksanaan konseling aktualisasi diri: jelas dan dapat diimplementasikan.
 - (9) Uraian evaluasi dan indicator keberhasilan: jelas.
- b. Panduan Teknis Pelaksanaan, terdiri dari panduan sesi 1 sampai dengan sesi 7:
- 1) Panduan Sesi 1:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
 - 2) Panduan Sesi 2:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
 - 3) Panduan Sesi 3:
 - (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.

- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- 4) Panduan Sesi 4:
- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- 5) Panduan Sesi 5:
- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
 - (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
 - (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
 - (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.
- 6) Panduan Sesi 6:
- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.

- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
- (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.

7) Panduan Sesi 7:

- (a) Rumusan tujuan : jelas dan terukur.
- (b) Penetapan Teknik: jelas dan tepat.
- (c) Penetapan waktu: jelas dan tepat.
- (d) Rumusan aktivitas layanan : perlu dirinci agar sesuai dengan lembar evaluasi/jurnal, yang terdiri dari kegiatan: eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, dan tindak lanjut.

c. Panduan Evaluasi

- 1) Petunjuk: jelas.
- 2) Pertanyaan/ Pernyataan: jelas dan cukup memadai untuk mengukur indikator karakter.
- 3) Petunjuk penyekoran: jelas.

2) Hasil Validasi Ahli Rancangan

Validasi ahli rancangan dilakukan untuk menilai : desain fisik cover, desain halaman-halaman panduan, bentuk huruf yang digunakan pada cover, bentuk huruf yang digunakan pada halaman panduan, gambar pada

cover dan halaman panduan, sistematika materi, teknik pengetikan, bentuk huruf, warna yang digunakan dalam desain panduan, dan tampilan keseluruhan panduan.

Berikut adalah hasil validasi ahli rancangan :

a) Panduan Umum

- (1) Desain fisik cover : desain dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga dapat menimbulkan ketertarikan guru dan siswa untuk menggunakan panduan.
- (2) Desain halaman-halaman panduan: desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman panduan dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.
- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca panduan ini.
- (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman panduan: dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman panduan.
- (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman panduan: gambar pada cover dan halaman-halaman panduan dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
- (6) Sistematika materi: sistematika materi sangat sesuai.

- (7) Teknik penyetikan: teknik penyetikan panduan perlu didesain sedemikian rupa sehingga akan menarik pengguna membaca panduan ini.
- (8) Bentuk huruf: bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh pengguna.
- (9) Penggunaan warna: warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik pengguna untuk membaca buku ini.
- (10) Tampilan keseluruhan panduan: secara keseluruhan tampilan panduan dapat memotivasi pengguna untuk membaca panduan ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam panduan memuat gambar-gambar yang mempresentasikan sebagian langkah/proses yang diungkap dalam panduan, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.

b) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 1 sampai Sesi 7

- (1) Desain fisik cover : desain dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga dapat menimbulkan ketertarikan guru dan siswa untuk menggunakan panduan.
- (2) Desain halaman-halaman panduan : desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman panduan dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.

- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover panduan : dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca panduan ini.
- (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman panduan : dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman panduan.
- (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman panduan : gambar pada cover dan halaman-halaman panduan dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
- (6) Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai.
- (7) Teknik penyetikan : teknik penyetikan panduan perlu didesain sedemikian rupa sehingga akan menarik pengguna membaca panduan ini.
- (8) Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh pengguna.
- (9) Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik pengguna untuk membaca buku ini.
- (10) Tampilan keseluruhan panduan : secara keseluruhan tampilan panduan dapat memotivasi pengguna untuk membaca panduan ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam panduan memuat gambar-gambar yang mempresentasikan sebagian langkah / proses yang diungkap dalam panduan, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.

c) Penduan Evaluasi

- (1) Desain fisik cover : desain dibuat lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik pengguna sehingga dapat menimbulkan ketertarikan guru dan siswa untuk menggunakan panduan.
- (2) Desain halaman-halaman panduan : desain dengan latar belakang gambar pada halaman-halaman panduan dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman tersebut.
- (3) Bentuk huruf yang digunakan pada cover panduan : dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca panduan ini.
- (4) Bentuk huruf yang digunakan pada tulisan di halaman panduan : dapat menimbulkan ketertarikan pengguna untuk membaca uraian pada halaman-halaman panduan.
- (5) Keterwakilan substansi topik oleh gambar pada cover di halaman panduan : gambar pada cover dan halaman-halaman panduan dapat mewakili substansi topik yang dibahas.
- (6) Sistematika materi : sistematika materi sangat sesuai.
- (7) Teknik pengetikan : teknik pengetikan panduan perlu didesain sedemikian rupa sehingga akan menarik pengguna membaca panduan ini.
- (8) Bentuk huruf : bentuk huruf rapi, menarik, dan mudah dibaca oleh pengguna.

- (9) Penggunaan warna : warna-warna yang digunakan dalam desain buku dapat menarik pengguna untuk membaca buku ini.
- (10) Tampilan keseluruhan panduan : secara keseluruhan tampilan panduan dapat memotivasi pengguna untuk membaca panduan ini, namun akan lebih bagus lagi jika isi dalam panduan memuat gambar-gambar yang mempresentasikan sebagian langkah/proses yang diungkap dalam panduan, gambar-gambar tersebut cukup pada halaman-halaman tertentu saja.

d) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai aturan-aturan bahasa tulis, makna kalimat, keterbacaan, serta teknik pengetikan. Berikut adalah hasil validasi ahli bahasa :

a) Panduan Umum

- (1) Ukuran huruf: mudah dibaca.
- (2) Teknik penulisan: jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia baku.
- (3) Kalimat pada bagian Dasar Pemikiran: mudah dipahami.
- (4) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami
- (5) Kalimat pada bagian sistem sosial : mudah dipahami
- (6) Kalimat pada bagian unsur penunjang teknis layanan: mudah dipahami.
- (7) Kalimat pada bagian rumusan kompetensi konselor: mudah dipahami.

- (8) Kalimat pada bagian struktur dan tahapan layanan: mudah dipahami.
 - (9) Kalimat pada bagian evaluasi dan indikator keberhasilan: mudah dipahami.
- b) Panduan Teknis Pelaksanaan:
- 1) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 1:
 - (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.
 - (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kata “mantap” diganti dengan “untuk dapat mengikuti”.
 - (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
 - 2) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 2:
 - (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami.

- (f) Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kalimat “yang bertujuan untuk” diganti dengan “dengan tujuan untuk”.
 - (g) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (h) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- 3) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 3:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami. Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kalimat “yang bertujuan untuk” diganti dengan “dengan tujuan untuk”.
 - (f) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (g) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- 4) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 4:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.

- (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami. Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kalimat “yang bertujuan untuk” diganti dengan “dengan tujuan untuk”.
 - (f) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (g) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- 5) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 5:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami. Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kalimat “yang bertujuan untuk” diganti dengan “dengan tujuan untuk”.
 - (f) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (g) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- 6) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 6:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.

- (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami. Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kalimat “yang bertujuan untuk” diganti dengan “dengan tujuan untuk”.
 - (f) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (g) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- 7) Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 7:
- (a) Ukuran huruf: mudah dibaca.
 - (b) Teknik penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (c) Kalimat pada bagian tujuan : mudah dipahami.
 - (d) Kalimat pada bagian teknik: mudah dipahami.
 - (e) Kalimat pada bagian waktu : mudah dipahami. Kalimat pada bagian aktivitas layanan: sudah jelas, namun untuk kalimat “yang bertujuan untuk” diganti dengan “dengan tujuan untuk”.
 - (f) Kalimat pada bagian media: mudah dipahami.
 - (g) Kalimat pada bagian evaluasi: mudah dipahami.
- c) Panduan Evaluasi
- (1) Ukuran huruf yang digunakan: mudah dibaca
 - (2) Kaidah penulisan: sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - (3) Kalimat pada bagian pengantar: mudah dipahami.
 - (4) Kalimat pada bagian petunjuk: mudah dipahami.
 - (5) Kalimat pada bagian pernyataan: mudah dipahami.
 - (6) Kalimat pada pedoman penyekoran: mudah dipahami.

d. Revisi Berdasarkan Validasi Ahli dan Produk Akhir

Berdasarkan data yang diperoleh melalui validasi ahli terhadap draft panduan yang telah disusun, dilakukan revisi terhadap draft panduan tersebut. Revisi dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang dinilai oleh para ahli belum tepat atau masih perlu diperbaiki. Kegiatan revisi ini menghasilkan produk akhir Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMA, yang terdiri dari :

- 1) Panduan Umum
- 2) Panduan Teknis Pelaksanaan
- 3) Panduan Evaluasi

e. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap ini dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap produk panduan yang telah dihasilkan. Uji coba ini dilakukan terhadap 20 orang siswa SMA, dengan maksud untuk menilai keterlaksanaan/ keterpakaian panduan dengan mengacu pada aspek-aspek yang tercakup dalam panduan yang telah disusun. Hasil uji coba ini dideskripsikan pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Data Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil Terhadap Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Pengembangan Karakter Siswa SMA

Aspek yang Dinilai Panduan yang Dinilai	Minat Melaksanakan Kegiatan				Kecukupan Waktu				Aktivitas Layanan dalam Melaksanakan Kegiatan				Kesesuaian Media				Kemudahan Mengisi Jurnal Kegiatan				% Rata-rata		Revisi/ Tidak Revisi
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	%	%			
Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 1	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	0	0	Tidak Revisi
Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 2	20	100	0	0	17	85	3	15	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	0	0	Revisi
Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 3	20	100	0	0	17	85	3	15	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	85	15	Revisi
Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 4	20	100	0	0	17	85	3	15	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	85	15	Revisi

Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 5	20	100	0	0	17	85	3	15	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	85	15	Revisi
Panduan Teknis pelaksanaan Sesi 6	20	100	0	0	17	85	3	15	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	85	15	Revisi
Panduan Teknis Pelaksanaan Sesi 7	20	100	0	0	17	85	3	15	20	100	0	0	20	100	0	0	20	100	0	0	85	15	Revisi

Berdasarkan data hasil uji coba sebagaimana dijelaskan pada table 4.2 maka telah dilakukan revisi pada **aspek waktu**, sebab rata-rata 17 % responden menyatakan bahwa waktu yang disediakan belum memadai untuk terlaksananya kegiatan.

4.2 PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling aktualisasi diri merupakan salah satu pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan potensi diri siswa (konseli) termasuk mengembangkan karakter. Pendekatan ini menjadi efektif disebabkan melalui pendekatan ini siswa (konseli) diberikan kesempatan untuk mengungkap berbagai hal yang terkait dengan dirinya sendiri, yang apabila tidak diberikan kesempatan maka potensi itu tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa (konseli) itu sendiri. Oleh sebab itu menjadi tugas guru pembimbing (konselor) untuk melakukan berbagai upaya agar bimbingan dan konseling aktualisasi benar-benar dapat menjalankan fungsinya membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal termasuk mengembangkan karakter.

Salah satu upaya itu adalah menggunakan panduan yang dikembangkan melalui penelitian ini. Panduan ini diberi nama Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMA, yang terdiri dari (1) Panduan Umum, (2) Panduan Teknis Pelaksanaan, dan (3) Panduan Evaluasi. Diharapkan dengan menggunakan panduan ini maka para guru pembimbing (konselor) di sekolah dapat melaksanakan layanan bimbingan untuk mengembangkan karakter siswa SMA. Karakter yang dimaksud meliputi: kejujuran, rasa tanggung jawab, semangat belajar, disiplin diri, kegigihan, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat berkontribusi, dan optimisme.

Pengembangan panduan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan ilmiah dan telah melalui validasi ahli, yakni ahli bimbingan dan konseling, ahli perancangan (desain) dan ahli bahasa, serta telah melalui uji coba skala kecil untuk mengetahui keterlaksanaan panduan ini. Oleh sebab itu panduan ini dipandang menjadi panduan

yang dapat digunakan dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, meskipun keefektifan panduan ini belum diteliti secara khusus (perlu diteliti melalui eksperimen).

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab II laporan penelitian ini, masalah karakter di kalangan siswa merupakan masalah yang perlu memperoleh perhatian yang serius dari para pendidik. Masalah tawuran antar siswa, penyelesaian masalah dengan kekerasan, melanggar tata tertib sekolah dan perilaku tidak terpuji lainnya menunjukkan semakin rendahnya karakter siswa. Masalah ini jika tidak diupayakan solusinya akan berakibat terciptanya lulusan SMA yang memiliki karakter yang tidak baik.

Panduan ini masih memiliki keterbatasan, yakni tahapan ini penelitian baru sampai pada tahap uji skala kecil, serta karakter yang dikembangkan masih terbatas. Dengan demikian masih dibutuhkan penelitian dan pengembangan lebih lanjut untuk melaksanakan uji kelompok besar serta menguji keefektifan panduan dalam mengembangkan karakter siswa melalui eksperimen. Di samping itu dibutuhkan panduan untuk mengembangkan indikator karakter selain yang dirancang melalui panduan ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan telah dapat menghasilkan produk berupa Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMA. Panduan ini telah tervalidasi ahli serta telah melalui uji skala kecil. Dengan demikian panduan ini telah siap digunakan oleh guru pembimbing (konselor) sebagai panduan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan karakter siswa.

5.2. Saran

Produk yang telah dihasilkan masih perlu dilanjutkan dengan uji skala besar, sebagai upaya menguji keterpakaian produk oleh siswa sebagai sasaran/pengguna produk ini. Di samping itu untuk menguji keefektifan produk dalam mengembangkan karakter siswa perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam bentuk penelitian eksperimen. Sehubungan dengan hal di atas, disarankan lembaga penelitian Universitas Negeri Gorontalo dapat mengalokasikan dana yang dibutuhkan untuk kelanjutan penelitian ini demi menghasilkan panduan yang benar-benar dapat direkomendasikan penggunaannya oleh para guru pembimbing (konselor) di sekolah.

Daftar Pustaka

- Brown, Michael B. 2006. “ *School-Based Health centers: Implication for Counselor*”. *Journal of Counseling and Development*. 84, 187-191.
- Dahlan, M.D. 2003. *Prespektif Filosofis-Religius dalam Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Dalam kumpulan makalah utama Konvensi Nasional XIII Bimbingan dan Konseling.
- Hurlock, Elizabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Surya, Mohamad. 1996. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB-FIP UPI Bandung.
- Nurihsan, Juntika & Sudianto, Akur 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar; Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Supriatna, Mamat. 2010. Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Surjabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rajawali.
- Tamim, Daris 2009. Program bimbingan dan konseling Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual Anak sekolah dasar. *Tesis*. Bandung: SPs Universitas Pendidikan Indonesia (tidak diterbitkan).

- Yusuf, S.L.N dan Nurihsan, J. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. Syamsu LN. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zohar, D.& Marshall, I. 2002, *SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Christopher, Peterson, & Seligman, Martin E. P. 2004. *Character strengths and virtues : a handbook and classificatio*. New York : Oxford University Press, Inc

CURRIKULUM VITAE

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Dra. Maryam Rahim, M.Pd
b. NIP : 19590718 198602 2 001
c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 18 Juli 1959
d. Pangkat dan Golongan : Pembina/IV b
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
f. Alamat Kantor : Jurusan Bimbingan dan Konseling
FIP
UNG, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota
Gorontalo Kode Pos 96128
g. Alamat Rumah : Jl. Madura Kel. Dulalowo, Kec. Kota
Tengah Kota Gorontalo
h. Telepon Kantor : (0435) 831944
Rumah : (0435) 825862
HP : 081340018640

2. Pendidikan Formal

No	Nama Perguruan Tinggi/Sekolah	Tempat	Tahun	Gelar	Bidang Studi
1.	IKIP Negeri Manado Cabang	Gorontalo	1981	BA	Bimbingan dan Konseling
2.	Gorontalo IKIP Negeri	Manado	1983	Dra	Bimbingan dan Konseling
3.	Manado IKIP Negeri Malang	Malang	1997	M.Pd	Teknologi Pembelajaran

3. Pengalaman Kerja dalam Penelitian dan Kegiatan Ilmiah

14.	2005	UNG	Gorontalo	Penyusun Bahan Ajar Manajemen Kosneling di Sekolah	Penyusun
15.	2005	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan	Bali	Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas	Peserta

		dan Ketenagaan PT		dan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran	
16.	2006	UNG	Gorontalo	Pelatihan Pekerti	Penatar
17.	2006	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian : Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Kriya dalam Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran Melalui Teknik Jigsaw	Ketua Peneliti
18.	2007	Direktorat Pembinaan Pend. Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan PT	Gorontalo	Penelitian ; Implementasi Teknik Jigsaw Integrasi Jurna Akademik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konseling Karir	Ketua Peneliti
19.	2007	UNG	Gorontalo	Pelatihan Pembimbingan PPL BK	Peserta
20.	2007	UNG	Gorontalo	Lokakarya Penyusunan Pedoman PPL - BK	Peserta
21.	2008	DP2M DIKTI	Gorontalo	Penataran dan Lokakarya Penelitian Fundamental Hibah Bersaing dan Penelitian Dosen dan Kajian Wanita	Peserta

4. Riwayat Pekerjaan

a. Tahun 2004 – 2007

: Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling

FIP UNG

b. Tahun 2007 s.d Sekarang : Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP

UNG

5. Daftar Publikasi yang Relevan dengan Penelitian

1. Bahan ajar Mata kuliah Perkembangan Peserta Didik Tahun 2004
2. Bahan Ajar Mata Kuliah Manajemen Konseling di Sekolah Tahun 2005
3. Pengembangan Panduan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konselling serta Pengembangan Kepribadian Siswa SMA, tahun 2009 (tahap I).
4. Pengembangan Panduan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konselling serta Pengembangan Kepribadian Siswa SMA, tahun 2010 (tahap II).
5. Pengembangan Panduan Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing Melaksanakan Layanan Bimbingan dan Konselling serta Pengembangan Kepribadian Siswa SMA, tahun 2011 (tahap III).
6. Pengembangan Buku Saku sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Siswa SMA (tahun 2011).

Gorontalo, Oktober 2012

Ketua Peneliti

Dra. Hj. Maryam Rahim, M.Pd
NIP. 19590718 198602 2 001

CURRIKULUM VITAE

IDENTITAS

Nama : Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si
NIP/NIK : 19591205 198703 2 002
Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo/05/12/1959
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum kawin
Agama : Islam
Golongan/Pangkat : IVb/Lektor Kepala
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo.
Telp./Faks: (0435) 821125/821752.
Alamat Rumah : Jl. Jaksa Agung Suprpto No: 35 Gorontalo
: HP: 0811433578
Alamat e-mail : mardia.smith@ung.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1985	S1	FKIP Unsrat Manado di Gorontalo	Pendidikan Luar Sekolah
1995	S1- Kedua	IKIP Malang	Pendidikan Bahasa Indonesia SD
2001	S2	Universitas Airlangga (UNAIR)	Sosiologi Antropologi

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2001	Kajian Nilai Sosial pada karakter Tokoh dalam Cerpen "lebih Hitam dari hitam" Karya Iwan Simatupang	Ketua Peneliti	Mandiri

2001	Wanita Etnis Arab Di Surabaya (Suatu Kajian Gender tentang Profil Wanita Karier Etnis Arab)	Peneliti	Mandiri
2011	Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan Konseling Belajar Siswa SMA	Anggota	PNBP
2011	Pengembangan Panduan Peningkatan Belajar Siswa SMA	Anggota	PNBP

Gorontalo, Oktober 2012

Anggota Peneliti

Dra. Hj. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si
NIP. 19591205 198703 2 002